

PT Jaya adalah perusahaan jasa konsultan IT. Berikut adalah data transaksi selama tahun 2024 :

Pendapatan jasa RP. 980.000.000

Beban gaji RP. 180.000.000

Beban sewa kantor (dibayar penuh 1 tahun pada 1 Juli 2024) RP. 24.000.000

Beban Penyusutan Peralatan RP. 16.000.000

Beban Listrik dan air RP. 10.000.000

Piutang jasa akhir tahun RP. 20.000.000

Perlengkapan yang tersisa diakhir tahun RP. 5.000.000 (dari awal RP. 12.000.000)

Laporan Laba rugi (Pendapatan - Beban)

Pendapatan jasa RP. 980.000.000

Beban gaji RP. 180.000.000

Beban Sewa RP. 12.000.000

Beban Penyusutan RP. 16.000.000

Beban Listrik dan air RP. 10.000.000

Beban Perlengkapan $\frac{RP. 7.000.000}{RP. 225.000.000} +$

Labarugi : $RP. 980.000.000 - RP. 225.000.000 = RP. 255.000.000$

Rasio Laba bersih : $NPM = \frac{\text{lababersih}}{\text{Pendapatan jasa}} \times 100\%$

$NPM = \frac{RP. 255.000.000}{RP. 980.000.000} \times 100\%$
 $= 53,125\%$

Dampak

1. Laba bersih terlihat lebih rendah dari yang seharusnya, sehingga manajemen dan investor akan salah menilai Profitabilitas Perusahaan (terlihat kurang efisien)
2. Neraca menunjukkan total Aset dan Ekuitas (Modal) yang lebih rendah dari kondisi sebenarnya, membuat Posisi keuangan Perusahaan terlihat lebih lemah.
3. Rasio Profitabilitas yang dihitung menjadi lebih rendah, memberikan indikasi yang salah tentang kinerja Perusahaan